

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya memperoleh keuntungan (profit) adalah tujuan semua perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan didasarkan pada kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat dijadikan oleh semua pihak sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>1</sup> Dalam menilai kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan profit sebagai tolak ukur. Baik buruknya perusahaan dalam beroperasi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diraih perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangannya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi minat berinvestasi investor di perusahaan tersebut, untuk itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan.<sup>2</sup>

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio keuangan yang dapat dipakai dalam pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara laba dan aset perusahaan. Apabila ROA yang diperoleh perusahaan baik maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Namun, apabila ROA perusahaan buruk, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang buruk.<sup>3</sup> Berikut merupakan data ROA yang diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017-2019.

---

<sup>1</sup> Rinny Meidiyustiani, "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5, no. 2 (2016): 42.

<sup>2</sup> I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no.2 (2018): 757, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>.

<sup>3</sup> Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Return on Assets (ROA)," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 05, no. 01 (2021): 87-88.

**Tabel 1. 1. Data Return on Asset Perusahaan**

No	Kode Saham	ROA		
		2017	2018	2019
1.	CAMP	3,58%	6,17%	7,26%
2.	CEKA	7,71%	7,93%	15,47%
3.	CLEO	16,88%	9,96%	17,06%
4.	GOOD	10,55%	10,10%	8,61%
5.	HOKI	12,64%	16,98%	18,79%
6.	ICBP	11,21%	13,56%	13,85%
7.	INDF	6,00%	5,40%	6,10%
8.	MYOR	11%	10%	11%
9.	ROTI	3,00%	2,90%	5,10%
10.	SKBM	1,59%	0,90%	0,05%
11.	SKLT	3,60%	4,30%	5,70%
12.	STTP	9,22%	9,69%	16,75%
13.	ULTJ	13,72%	12,63%	15,67%
14.	DVLA	9,90%	11,90%	12,10%
15.	INAF	-3,02%	-2,27%	0,58%
16.	KAEF	5,44%	4,25%	0,09%
17.	KLBF	14,76%	13,76%	12,52%
18.	MERK	17,08%	9,10%	8,68%
19.	SIDO	16,90%	19,89%	22,84%
20.	TSPC	7,31%	6,51%	6,62%
21.	ADES	4,55%	6,01%	10,20%
22.	KINO	3,39%	4,18%	10,98%
23.	MBTO	-3,16%	-17,61%	-11,33%
24.	MRAT	-0,26%	-0,44%	0,02%
25.	TCID	7,60%	7,10%	5,70%
26.	UNVR	39,30%	46,30%	36,10%
27.	CINT	6,22%	2,76%	1,38%
28.	KICI	1,67%	2,05%	-4,77%
29.	LMPI	-3,70%	-5,90%	-5,60%
30.	WOOD	4,50%	5,30%	4%
31.	HRTA	7,93%	8,06%	6,49%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai ROA dari beberapa perusahaan tersebut selama periode 2017 sampai dengan 2019 tidak stabil atau fluktuatif. Dalam memperoleh profit dengan semua aset yang dimiliki, setiap perusahaan ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Namun disisi lain, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan masyarakat dan andil dalam menjaga

kelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Jadi, perusahaan tidak hanya mengejar laba saja dalam kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang dapat memperoleh laba secara maksimal yaitu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang baik, yang mana perusahaan tersebut dapat mensejahterakan perusahaannya sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Fenomena pencemaran lingkungan semakin mendapat perhatian, terutama mengingat kemajuan industri di dunia kontemporer dan keragaman sumber pencemaran, serta upaya perusahaan industri, khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk membuang limbah yang berbahaya bagi lingkungan dan masyarakat.<sup>5</sup> Potensi yang dapat membawa ancaman negatif terhadap masalah lingkungan salah satunya yaitu perusahaan yang melibatkan sumber daya alam dalam kegiatannya.<sup>6</sup> Masalah lingkungan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan sering terjadi akibat campur tangan manusia dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan.<sup>7</sup> Dalam aktivitasnya suatu perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi harus memperhatikan limbahnya. Dimana suatu perusahaan memiliki tanggung jawab atas limbah yang telah dihasilkan agar tidak memberikan dampak buruk terhadap perusahaan maupun masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Menurut studi global Jambeck 2017, Indonesia adalah negara kedua di dunia yang berkontribusi terhadap produksi

---

<sup>4</sup> Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Return on Asset (ROA)," 88.

<sup>5</sup> Uche Lucy, Nneamaka Blessing, dan Kevin Okoh, "Effect of Firms' Characteristics on Financial Performance of Oil and Gas Companies in Nigeria," *Asia Pacific Journal of Research in Business Management* 8, no. 12 (2017): 168, [www.skirec.org](http://www.skirec.org).

<sup>6</sup> Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang* 8, no. 4 (2019): 149.

<sup>7</sup> Andreas Lako, *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2014), 112.

<sup>8</sup> Verlita Dewi Rosaline dkk, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 571, <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.

sampah plastik di laut. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa jumlah sampah plastik yang dihasilkan meningkat dari tahun 2013-2019, yaitu meningkat dari 6,7 juta ton menjadi 7,4 juta ton. Pemicu permasalahan tersebut adalah pertumbuhan penduduk dan gaya hidup terutama di perkotaan yang erat kaitannya dengan tingkat kekayaan yang dapat mempengaruhi komposisi sampah khususnya sampah kemasan plastik makanan.<sup>9</sup> Untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut diperlukan adanya aturan tentang tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Solusi atas permasalahan tersebut yaitu dengan adanya *green accounting*.<sup>10</sup>

Konsep *green accounting* muncul akibat meningkatnya desakan masyarakat atas kesadaran lingkungan disekitar perusahaan. Masyarakat menekan agar perusahaan dalam kegiatan industrinya tidak hanya fokus terhadap bisnisnya, akan tetapi juga memperhatikan dan melakukan pengelolaan terhadap lingkungan perusahaan.<sup>11</sup> Dengan penerapan *green accounting* dapat diketahui bahwa perusahaan telah memberi kontribusi yang positif ataukah negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.<sup>12</sup>

*Green accounting* merupakan implementasi akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan.<sup>13</sup> *Green accounting* memiliki tujuan untuk mengurangi pengeluaran atas biaya akibat dampak lingkungan atau

---

<sup>9</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Status Lingkungan Hidup dan Kehutanan", [menlhk.go.id](https://www.menlhk.go.id), Diakses Pada 25 November 2021 Pukul 14.18 WIB, [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/4462/status-lingkungan-hidup-dan-kehutanan](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4462/status-lingkungan-hidup-dan-kehutanan).

<sup>10</sup> Murniati dan Ingra Sovita, "Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 23, no. 1 (2021): 110 <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>.

<sup>11</sup> Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?," *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*, (2013): 138.

<sup>12</sup> Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2015): 603, <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>.

<sup>13</sup> Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Lising di BEI)," 604.

*societal cost*. Sehingga dengan adanya *green accounting* maka perusahaan telah mengantisipasi di awal produksi terkait biaya tersebut dan perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya kembali.<sup>14</sup> Dengan penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan, biaya dapat terkendali, perusahaan dapat berinvestasi terhadap teknologi yang ramah terhadap lingkungan, serta dapat mempromosikan produk yang ramah terhadap lingkungan.<sup>15</sup> Menurut Malik & Mittal, akuntansi hijau penting untuk negara berkembang, hal ini dikarenakan akuntansi hijau membantu dalam menyelamatkan masalah lingkungan dan pembangunan. Akuntansi lingkungan akan membantu negara-negara dalam mengatasi masalah ekonomi yang terkait dengan perubahan iklim.<sup>16</sup>

Perusahaan dalam proses bisnisnya diharuskan menerapkan bisnis hijau. Peran bisnis hijau dalam perusahaan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dalam proses bisnis perusahaan dapat terus berkembang dengan tanpa merusak lingkungan dan tetap melestarikan alam sekitar perusahaan.<sup>17</sup> Hal tersebut juga ditekankan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ  
وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan

<sup>14</sup> Ali Musthofa Magablih, “Dampak Akuntansi Hijau untuk Mengurangi Biaya Lingkungan pada Perusahaan Produksi,” *Jurnal Akuntansi dan Audit Modern* 13, no. 6, (2017): 249.

<sup>15</sup> Yoshi Aniela, “Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja,” *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1, (2012): 15-16.

<sup>16</sup> P. Malik & A. Mittal, “A Study of Green Accounting Practices in India,” *International Journal of Commerce, Bussines, and Management (IJCBM)* 4, no. 6, (2015): 45.

<sup>17</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YPKN, 2004), 133.

*merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.*

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui terkait cara Islam yang sudah memperhatikan terhadap pelestarian lingkungan dan alam sekitar. Oleh sebab itu dalam segala usaha ataupun bisnis dan bukan bisnis dalam aktivitasnya harus memperhatikan dan menjaga lingkungan dan alam sekitar. Namun masih sering kita temui beberapa perusahaan yang mencemari bahkan merusak lingkungan sekitar.

Dengan penerapan akuntansi hijau diharapkan kelestarian lingkungan terjaga. Perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau maka secara sukarela perusahaan telah patuh terhadap kebijakan yang sudah pemerintah tetapkan. Selain itu, perusahaan dapat memberikan kontribusi baik terhadap kinerja lingkungannya dengan mengungkapkan semua biaya terkait dengan lingkungan, dan menganggarkan biaya tersebut sesuai dengan jenis biaya dan faktor pengeluaran biaya ke dalam proses akuntansi lingkungan agar terstruktur.<sup>18</sup>

*Green accounting* dalam penelitian ini diprosikan dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan berdasarkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan aspek lingkungan.<sup>19</sup> Berkaitan dengan kinerja lingkungan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan penilaian atas kinerja lingkungan sesuai dengan Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Kemudian perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengeluarkan biaya lingkungan berkaitan dengan perlindungan lingkungan yang meliputi pencegahan, pembuangan, perencanaan, perbaikan kerusakan yang timbul baik di internal maupun eksternal.<sup>20</sup> Sedangkan

---

<sup>18</sup> Yoshi Aniela, “Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja,” 17.

<sup>19</sup> Eka Sulistiawati dan Novita Dirgantari, “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 1 (2017): 866 <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>.

<sup>20</sup> Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul Hasyir, “Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial

pengungkapan lingkungan yaitu perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan melalui pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan pengungkapan lingkungan, masyarakat dapat memantau kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.<sup>21</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murniati dan Ingra (2021) yang memproksikan *green accounting* pada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, tetapi ROA dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.<sup>22</sup> Sedangkan hasil penelitian Eka dan Novi (2016) yang memproksikan *green accounting* pada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan menjelaskan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara positif.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mayshella Putri dkk (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) dapat dipengaruhi oleh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan secara parsial, serta akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.<sup>24</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifli Sahputra, Monang Situmorang, dan Haqi Fadillah (2020) yang menggunakan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa secara parsial kinerja lingkungan dan pengungkapan

---

Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016),” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3, (2019): 262, <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>.

<sup>21</sup> Eka Sulistiawati dan Novita Dirgantari, “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 867.

<sup>22</sup> Murniati dan Ingra Sovita, “Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019,” 109-122.

<sup>23</sup> Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 865-871.

<sup>24</sup> Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin, “Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” 149-163.

lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas, dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aily dan Eva (2021) menunjukkan ROA dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan secara positif dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA, serta ROA dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara simultan.<sup>26</sup> Sedangkan hasil penelitian Lastri dan Dede (2019) menemukan *financial performance* dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan secara signifikan.<sup>27</sup> Kemudian penelitian Anggraina dan Dedik (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, namun dapat dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan.<sup>28</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, perusahaan industri barang konsumsi yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode pengamatan 2017 hingga 2019 menjadi target. Variabel yang digunakan adalah *green accounting* yang diproksikan dalam tiga variabel, yaitu kinerja lingkungan (*environmental performance*) diukur dengan peringkat PROPER, biaya lingkungan (*environmental cost*) diukur dengan membandingkan antara biaya terkait kegiatan CSR dengan laba perusahaan, dan pengungkapan lingkungan

---

<sup>25</sup> Rifli Sahputra, Monang Situmorang, dan Haqi Fadillah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* 17, no. 3 (2020): 1–14.

<sup>26</sup> Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Return on Asset (ROA)," 87-95.

<sup>27</sup> Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul Hasyir, "Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)," 259-286.

<sup>28</sup> Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 14–26.



(*environmental disclosure*) diukur berdasarkan indikator GRI G4. Sedangkan variabel profitabilitasnya diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian yaitu karena perkembangan sektor perekonomian di Indonesia, khususnya sektor industri barang konsumsi saat ini sangat menarik untuk dicermati dan produk yang dihasilkan merupakan barang yang menjadi kebutuhan primer. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan, profit yang dihasilkan perusahaan sektor industri barang konsumsi fluktuatif dan aktivitas perusahaan berkaitan dengan sumber daya alam yang tidak menutup kemungkinan memiliki pengaruh pada lingkungan. Kemudian perusahaan ini termasuk perusahaan yang memproduksi secara berkesinambungan sehingga perusahaan perlu mengelola modal dan aktiva yang baik sehingga perusahaan dapat memberikan kembalian investasi yang besar dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dengan profit yang fluktuatif yang didapatkan oleh perusahaan peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti terkait penerapan *green accounting* perusahaan sektor industri barang konsumsi apakah penerapannya dapat mempengaruhi profit yang dihasilkan suatu perusahaan atau tidak.

*Return on Assets* dalam penelitian ini digunakan dalam mengukur profitabilitas karena ROA memiliki keunggulan tersendiri dalam laporan keuangan. Keunggulan penggunaan ROA dalam laporan keuangan yaitu ROA dapat mengukur profitabilitas setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan, setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap unit bisnis dapat diukur dengan ROA, dan ROA menjadi titik perhatian oleh para manajemen.<sup>29</sup>

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dijadikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang**

---

<sup>29</sup> Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen, Edisis 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 151.

## Konsumsi Yang Tergabung Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2019”.

### B. Batasan Masalah

Pembatasan kerja diberlakukan untuk menghindari ekstensi atau penyimpangan dari topik. Untuk menjaga studi ini lebih fokus dan dalam topik diskusi yang dimaksudkan, peneliti membatasi ruang lingkup studi *green accounting* yang terkait dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan, serta *return on assets* (ROA) menjadi pengukur profitabilitas.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah penerapan biaya lingkungan (*environmental cost*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia 2017-2019?
3. Apakah penerapan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah penerapan kinerja lingkungan (*environmental performance*), biaya lingkungan (*environmental cost*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019?

### D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui apakah penerapan kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang

tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019

2. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui apakah penerapan biaya lingkungan (*environmental cost*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019
3. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui apakah penerapan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019
4. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengetahui apakah penerapan kinerja lingkungan (*environmental performance*), biaya lingkungan (*environmental cost*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan/Manfaat Teoritis
  - a) Menambah pengetahuan dan bahan informasi dalam bidang *green accounting*.
2. Kegunaan/Manfaat Praktis
  - a. Bagi Akademis  
Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti dan pembaca agar dapat diterapkan dalam pekerjaan, serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan *green accounting*.
  - b. Perusahaan  
Diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong pihak perusahaan untuk menerapkan *green accounting* dalam pelaporan keuangannya

agar dapat diidentifikasi secara jelas oleh para *stakeholder*.

c. Masyarakat Umum

Sebagai bahan informasi dan menambah referensi untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada profitabilitas pada pelaporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi Syariah dan sebagai pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

## F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini akan menjelaskan tentang struktur penulisan yang merupakan konsep utama pada pembahasan berikut ini. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagiannawal terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel,

teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.

